



Analisis Perbedaan Faktor Usia dan Tempat Tinggal Pada Penderita Diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut

Ni Kadek Wahyu Diana Sari¹, M. Choirul Hadi^{1,3*}, Heri Setiyo Bekt^{2,3}.

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia.

² Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia.

³ PUIPK Kesehatan Pariwisata, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Diterima: 4 Oktober 2021; Disetujui: 1 November 2021; Dipublikasi: 31 Desember 2021

ABSTRACT

Diarrhea and ARI are the most common diseases founded in toddlers and adults, and are still become one of the important public health problems due it is a major contributor to morbidity and mortality in various developing and developed countries including Indonesia. The purpose of this study was to determine the differences between age and place of residence in the incidence of diarrhea and ARI in the Work Area of the UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar. The type of research used was a descriptive analysis method with a cross sectional time approach design and by using a square test. The number of samples in this study were 110 people consisting of 54 diarrhea patients and 56 patients with ARI. The results of this study indicate that more diarrhea and ARI sufferers aged 0-11 years were 44 people with a percentage of 40% and living in suburban areas totaling 64 people with a percentage of 58.2%. Statistical test results using the chi square test on the age difference of diarrhea patients and ARI obtained $p \text{ value} = 0.339 > \alpha (0.05)$ and the difference in the place of residence of patients with diarrhea and ARI obtained $p \text{ value} = 0.240 > \alpha (0.05)$, which means H_0 is accepted or the difference in the existing residence is not significant at the age and place of residence of sufferers of diarrhea and ARI.

Keywords: *Age, Residence, Diarrhea, ARI.*

ABSTRAK

Diare dan ISPA merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan pada balita dan orang dewasa, dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara berkembang dan maju termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan umur dan tempat tinggal dengan kejadian diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan desain pendekatan cross sectional time dan dengan menggunakan square test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 orang yang terdiri dari 54 pasien diare dan 56 pasien ISPA. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih banyak penderita diare dan ISPA yang berusia 0-11 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 40% dan berdomisili di daerah pinggiran kota berjumlah 64 orang dengan persentase 58,2%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square pada perbedaan umur penderita diare dan ISPA diperoleh nilai $p = 0,339 > (0,05)$ dan selisih tempat tinggal penderita diare dan ISPA diperoleh nilai $p = 0,240 > (0,05)$, yang berarti H_0 diterima atau perbedaan tempat tinggal yang ada tidak signifikan pada umur dan tempat tinggal penderita diare dan ISPA.

Kata kunci: *Umur, Tempat Tinggal, Diare, ISPA.*

*** Corresponding Author:**

M. Choirul Hadi
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar
Email: choirulhadi514@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memiliki keterkaitan dengan masalah – masalah yang lain di luar dari kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah dari kesehatan masyarakat itu sendiri, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya saja tetapi juga harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah sehat – sakit atau kesehatan tersebut [1]. Diare dan ISPA merupakan penyakit yang paling sering dijumpai baik pada balita hingga orang dewasa. Penyakit diare dan ISPA masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian diberbagai negara berkembang dan negara maju termasuk Indonesia [2]. Dilihat pada profil Dinas Kesehatan Bali pada tahun 2019, diare dan ISPA merupakan penyakit yang mendominasi angka kematian dan sebagai salah satu dari kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi di Bali [3].

Di Wilayah kerja Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sukawati 1 pada tahun 2018 kasus diare tercatat mencapai 697 kasus dan di tahun 2019 kasus diare berada di urutan ketujuh dalam 10 besar penyakit yang jumlah kasusnya mencapai 757 kasus, dengan kasus tertinggi terjadi pada rentangan umur >20 tahun dan juga penyakit ISPA pada tahun 2019 berada pada urutan kedua yang jumlah kasusnya mencapai 752 kasus [4]. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya diare dan ISPA salah satunya yang paling sering diperbincangkan dan diteliti adalah faktor lingkungan seperti tempat tinggal. Selain lingkungan, faktor sosiodemografi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penyakit diare yang meliputi pendidikan dan pekerjaan serta umur [5].

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar pada tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan merupakan metode analisis deksriptif dengan rancangan pendekatan waktu *cross sectional* dimana jenis penelitian yang

menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat [6]. Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekundyaitu menganalisis antara variabel bebas (usia dan tempat tinggal) dengan variabel terikat (kejadian diare dan ISPA) dilakukan pada saat bersamaan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 54 orang penderita diare dan 56 penderita ISPA yang diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita yang melakukan kunjungan pengobatan ke UPTD Puskesmas Sukawati 1 pada bulan Februari 2020. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh [7].

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan dari dokumentasi hasil pendataan yang dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Sukawati 1. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini pengolahan data sekunder yang diperoleh, dan dianalisis menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan uji *Chi Square* [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Penderita Diare dan ISPA.

Hasil penelitian terhadap usia penderita diare menunjukkan penderita diare dan ISPA yang berusia 0 – 11 tahun merupakan jumlah penderita yang paling tinggi yaitu sejumlah 44 orang (40%), kemudian selanjutnya usia 12 – 45 tahun sejumlah 35 orang (31,8%) dan yang terendah yaitu pada usia 45 tahun keatas sejumlah 31 orang (28,2 %). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bayi dan anak – anak paling banyak jumlahnya yang mengalami diare dan ISPA.

Pada penelitian Iskandar menjelaskan angka kejadian ISPA terbanyak yaitu terjadi pada bayi, anak – anak dan lanjut usia. Sekitar 5% anak – anak yang berumur dibawah 5 tahun menderita ISPA di Indonesia [8]. Kemudian pada penelitian Adisasmito menyebutkan penderita diare sebagian besar anak – anak usia dibawah 5 tahun [9]. Anak-anak adalah kelompok usia rentan terhadap diare dan ISPA, insiden diare dan ISPA tertinggi pada kelompok anak usia dibawah dua tahun, dan menurun dengan bertambahnya usia anak [10]. Pada bayi dan anak- anak selain kurangnya asupan gizi, kurang gizi dapat terjadi akibat buruknya sanitasi

lingkungan dan kebersihan diri hingga mudah timbul penyakit infeksi khususnya Diare dan ISPA pada anak [11].

2. Tempat Tinggal Penderita Diare dan ISPA.

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data diketahui penderita diare dan ISPA yang tempat tinggalnya di kawasan pinggiran kota memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu sejumlah 64 orang (58,2%) kemudian selanjutnya di kawasan pedesaan sejumlah 37 orang (33,6%) dan yang terendah di kawasan perkotaan sejumlah 9 orang (8,2%). Dari data tersebut diketahui bahwa yang tempat tinggalnya di kawasan pinggiran kota paling banyak menderita diare dan ISPA.

Pada penelitiannya Keman menyatakan bahwa perumahan di daerah perkotaan dan pinggiran kota memiliki masalah luas lahan yang semakin menyempit, kondisi semacam ini akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas perumahan, bahkan sering menumbuhkan pemukiman kumuh hingga mempermudah penyebaran penyakit [12]. Selain itu jika masyarakat yang ada di kawasan tersebut berpenghasilan rendah maka masyarakat tidak mampu mendapatkan rumah yang sesuai dengan persyaratan, hal ini menimbulkan masalah sosial yang serius dan menumbuhkan lingkungan pemukiman kumuh dengan kepadatan penghuninya tinggi, sanitasi dasar perumahan yang rendah [12]. Rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan yang meliputi lantai rumah, atap, ventilasi, cahaya, luas bangunan dan fasilitas rumah [13].

3. Kejadian Diare dan ISPA.

Berdasarkan penelusuran data sekunder dan hasil pengolahan data yang dilakukan diketahui penderita diare berjumlah 54 orang (49,1%) dan penderita ISPA sejumlah 56 orang (50,9%). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa penyakit diare dan ISPA masih banyak dialami oleh masyarakat yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1.

Cara penularan diare melalui berbagai media yang dikenal seperti air dan pangan yang intinya adalah kondisi tempat tinggal dengan sanitasi dasar yang kurang baik [14]. Sedangkan pada ISPA selain melalui udara, penularan ISPA dapat melalui kontak baik langsung maupun tidak

langsung. Penularan kontak langsung melibatkan kontak langsung antar-permukaan badan dan perpindahan fisik mikroorganisme antara orang yang terinfeksi dan pejamu yang rentan. Penularan kontak tak langsung melibatkan kontak antar pejamu yang rentan dengan benda perantara yang terkontaminasi [15].

4. Analisis Perbedaan Usia dan Tempat Tinggal Penderita Diare dan ISPA.

Dari hasil analisis diperoleh proporsi penderita diare usia 12-45 tahun memiliki angka penderita paling tinggi yaitu sejumlah 20 orang (37%), kemudian usia 0-11 tahun sejumlah 18 orang (33,3%), dan usia 45 tahun keatas sejumlah 16 orang (26,8%). Sedangkan pada penderita ISPA usia 0-11 tahun memiliki angka penderita paling tinggi yaitu sejumlah 26 orang (46,4%), selanjutnya usia 12 - 45 tahun sejumlah 15 orang (26,8%) serta usia 45 tahun keatas sejumlah 15 orang (26,8 %). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,339 > \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 diterima atau perbedaan usia yang ada tidak signifikan pada usia kejadian diare dan ISPA. Pada penelitian Puspitasari menyatakan bahwa usia memiliki hubungan dengan kejadian diare dan ISPA pada anak [16]. Utami (2016) menyatakan salah satu faktor sosiodemografi yang sering dijumpai dapat mempengaruhi kejadian diare adalah umur. Semakin muda usia, semakin tinggi kecenderungan terserang diare. Daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka kejadian diare. Pada kejadian ISPA anak balita dan ibu rumah tangga yang lebih banyak terserang penyakit ISPA [5].

Pada analisis tempat tinggal diperoleh yaitu proporsi penderita diare yang tempat tinggalnya di kawasan pinggiran kota memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu sejumlah 29 orang (53,7%), kemudian selanjutnya kawasan pedesaan sejumlah 22 orang (40,7%) dan yang terendah pada kawasan perkotaan sejumlah 3 orang (5,6%). Sedangkan penderita ISPA yang tempat tinggalnya di kawasan pinggiran kota memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu sejumlah 35 orang (62,5 %), selanjutnya kawasan pedesaan sejumlah 15 orang (26,8%), serta yang terendah pada kawasan perkotaan sejumlah 6 orang (10,7%). Hasil uji statistik

chi square diperoleh nilai $p = 0,240 > \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 diterima atau perbedaan tempat tinggal yang ada tidak signifikan pada tempat tinggal penderita diare dan ISPA.

Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal penderita diare dan ISPA memiliki variasi tempat tinggal yang sama, dimana penyakit diare dan ISPA paling banyak diderita oleh penderita yang tinggal di kawasan pinggiran kota. Menurut penelitian Puspitasari keadaan lingkungan tempat tinggal memiliki hubungan dengan penyakit diare dan ISPA. ISPA yang berlanjut menjadi Pneumoni sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan terutama tempat tinggal yang tidak hygiene [16]. Pada kejadian diare, diare dapat terjadi karena seseorang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan terutama tempat tinggal dan menganggap bahwa masalah kebersihan adalah masalah sepele cara penularan diare melalui berbagai media yang dikenal seperti air dan pangan yang intinya adalah kondisi sanitasi dasar tempat tinggal yang kurang baik [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan faktor usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa penderita diare dan ISPA yang berusia 0-11 tahun memiliki jumlah penderita yang paling tinggi yaitu sejumlah 44 orang (40%) dan pada tempat tinggalnya di kawasan pinggiran kota memiliki jumlah penderita yang paling tinggi yaitu sejumlah 64 orang (58,2%). Kunjungan penderita diare dan ISPA ke UPTD Puskesmas Sukawati 1 rasionya 1 ; 0,4, serta perbedaan usia dan tempat tinggal pada penderita diare dan ISPA tidak signifikan. Disarankan agar dapat diberikan upaya pencegahan yaitu dengan menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan terutama lingkungan tempat tinggal, serta melakukan tindakan pencegahan dengan seperti melakukan pengolahan sampah dan limbah yang baik, memasak dan menyimpan makanan dengan baik agar terhindar dari binatang, memasak air sebelum diminum, melakukan kebiasaan membuka jendela setiap pagi agar terjadi pertukaran udara di dalam rumah dan mencegah pertumbuhan bibit penyakit. selain itu bagi petugas

kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang ada di wilayahnya terkait faktor-faktor dan cara pencegahan diare dan ISPA.

REFERENSI

1. Sumantri, A. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana Perdana Media Group; 2010.
2. Kunoli, F. J. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. CV. Trans Info Media; 2013.
3. Dinkes Prop. Bali. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*; 2019.
4. UPTD. Puskesmas Sukawati 1. *Data 10 Besar Penyakit*; 2019.
5. Utami, N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak Factors that Influence The Incidence of Diarrhea in Children. *J. Major*. 2016; 5, 101-106.
6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta; 2019.
8. Iskandar, A., Tanuwijaya, S., & Yuniarti, L. Hubungan jenis kelamin dan usia anak satu tahun sampai lima tahun dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). *Global Medical and Health Communication*, 2015; 3(1), 1-6.
9. Adisasmito, W. Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik. 2007; 11, 1-10.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Diare Di Indonesia. *Pusat data dan Info*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
11. Hapsari, D. Status Gizi Balita Berdasarkan Kondisi Lingkungan Dan Status Ekonomi (Data Riskesdas 2007) Nutritional Status of Children by Environment and Economic Status (Riskesdas Data 2007). *Ekol. Kesehat*. 2007; 10, 103-113.
12. Keman, S. Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. *Kesehatan Lingkungan, FKM Univ. Airlangga*; 2005.
13. Depkes. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*; 2007.

14. Achmadi, U. F. *Dasar - Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. PT Rajagrafindo Persada; 2012.
15. Nurtamin, T. Hubungan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Tahun 2014; 2016.
16. Puspitasari, R. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Diare Dan Ispa Pada Balita Di Pos Pengungsian Paroki G. Katolik Kabanjahe Pada Masa Tanggap Darurat Erupsi Gunung Api Sinabung, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara; 2016.